

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia adalah komponen penting yang erat dan tidak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia. Menurut Abdur Rahman an Nahlawi tentang konsep Tarbiyah (pendidikan) dalam empat unsur :memelihara pertumbuhan fitrah manusia, mengarahkan perkembangan fitrah manusia menuju kesempurnaan, mengembangkan potensi insani (sumber daya manusia) untuk mencapai kualitas tertentu, melaksanakan usaha-usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak. <sup>1</sup>

Darikajian antropologi dan sosiologi secara sekilas dapat kita ketahui adanya tiga fungsi pendidikan : mengembangkan wawasan subjek didik mengenai dirinya dan alam sekitarnya, sehingga dengannya akan timbul kemampuan membaca (analisis), akan mengembangkan kreativitas dan produktivitas, melestarikan nilai-nilai insani yang akan menuntun jalan kehidupannya sehingga keberadaannya, baik secara individual maupun social lebih bermakna, membuka pintu ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan kemajuan hidup bagi individu dan social. <sup>2</sup>.

Melalui pelaksanaan program bimbingan yang guru laksanakan di sekolah, maka akan mempermudah bagi guru untuk mengembangkan

---

<sup>1</sup> Achmadi, *Idielogo Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 32.

<sup>2</sup> Achmadi, *Idielogo Pendidikan Islam*, ....., hlm. 33.

proses pembelajaran karena guru akan mengenal peserta didik secara dekat dengan keunikannya sebagai individu, dengan demikian kendala yang terjadi pada peserta didik dapat teratasi. Secara umum kita sering mengasosiasikan istilah karakter dengan apa yang dimaksud dengan temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Pendidikan karakter dapat diberikan dalam dalam jalur pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan berprogram, berstruktur, dan berlangsung di sekolah. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang berstruktur, berprogram dan berlangsung di luar kegiatan formal yang ada di sekolah.

Bicara tentang karakter dalam menurut KBBI, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah system keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>3</sup>

Karakter yang dimaksudkan ini yakni pendidikan karakter lebih berkaitan bagaimana menanamkan nilai – nilai tertentu dalam diri anak didik, seperti nilai – nilai yang berguna bagi pengembangan pribadinya

---

<sup>3</sup> Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 154.

sebagai makhluk individual sekaligus sosial dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman – pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai – nilai itu, serta bagaimana seorang siswa memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai – nilai tersebut secara nyata.

Sejak dahulu sekolah memiliki dua tujuan utama dalam karya pendidikan mereka, yaitu membentuk manusia yang cerdas dan baik.<sup>4</sup> Dengan dua keyakinan ini sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam pendidikan karakter bagi anak didiknya, terutama melalui disiplin, keteladanan, dan organisasi sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan untuk meningkatkan karakter anak. Apa lagi di era zaman sekarang cenderung anak kurang dalam menjiwai dalam mencintai tanah airnya sendiri, cenderung mereka belum memahami dan mengenal apa itu cinta tanah air.

Secara tidak langsung sekolah dapat memberikan metode untuk upaya meningkatkan karakter cinta tanah air dengan cara menciptakan sebuah lingkungan moral selain itu juga menggunakan sebuah metode agar anak-anak bisa mengerti dan menerapkan arti cinta tanah air sesungguhnya itu seperti apa. Selai itu metode juga dapat membantu setiap individu dalam lingkungan pendidikan agar semakin dapat

---

<sup>4</sup> Depdiknas. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional 2003), hlm. 34.

menemukan individualitasnya dan menghayati kebebasannya secara lebih penuh.

Metode pembelajaran yang baik merupakan sebuah kondisi ketika setiap individu peserta didik untuk belajar secara aktif karena aktifnya peserta didik tanda mereka mendominasi aktivitas dalam pembelajaran.<sup>5</sup> Sebab, ketika kita berbicara tentang moral, kita berbicara terutama tentang bagaimana setiap individu itu saling menghargai satu sama lain, menganggap pribadi yang lain itu bernilai di dalam dirinya sendiri, dan arena itu tidak dapat ditundukan demi kepentingan yang lain. Manusia bermartabat karena ia adalah manusia, dan arena itu ia tidak dapat dijadikan alat demi tujuan apa pun. Ia adalah tujuan di dalam dirinya. Lingkungan sekolah dapat menciptakan suasana yang demikian apabila seorang guru mampu memberikan metode pembelajaran yang bisa membuat anak mengerti dan menerapkan cinta tanah air.

Selain itu metode yang diterapkan guru juga berpengaruh terhadap karakter seorang anak didik, misalnya dengan metode *storytelling* dalam upaya membentuk karakter cinta tanah air seorang anak di sekolah yang ruang lingkungannya lebih kecil, yaitu dengan membiasakan anak bercakap dan menerapkan cinta tanah air itu seperti apa, bagaimana menerapkannya dan itu sangat penting.

Dari pemaparan di atas metode *story telling* sangat tepat digunakan untuk upaya pembentukan karakter cinta tanah air dikarenakan

---

<sup>5</sup> Hamdayana dan Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 37.

dalam pengaplikasiannya metode ini menggabungkan mulai dari menulis, mendengarkan, membaca dan berbicara, sehingga anak-anak akan terbiasa untuk melakukannya dan otomatis anak akan mudah mengingatnya sehingga bisa dengan mudah menerapkannya dan hasilnya upaya untuk membentuk karakter anak didik akan lebih mudah.

Metode tersebut sangatlah tepat dengan latar belakang di SDIT AL USWAH yang kebanyakan anak belum mengerti dan belum menerapkan apa itu karakter cinta tanah air. Kebanyakan dari mereka belum paham sehingga dalam kesehariannya anak-anak di SDIT AL USWAH belum mencerminkan karakter cinta tanah air. Contoh sikap mereka yang belum mencerminkan sikap atau karakter cinta tanah air yaitu seperti berpakaian tidak rapi, bergaduh saat proses pembelajaran, malas mengikuti upacara bendera, tidak disiplin, malas belajar dan masih banyak lagi sikap yang tidak mencerminkan karakter cinta tanah air.

Maka dari uraian di atas peneliti ingin meneliti tentang Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Dengan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Bina Pribadi Islam di SDIT AL USWAH dengan harapan siswa di SDIT AL USWAH bisa menerapkan karakter cinta tanah air baik di sekolah maupun di lingkungan rumahnya masing-masing.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode storytelling dalam pembelajaran bina pribadi islam untuk membentuk karakter cinta tanah air di SDIT AL USWAH?
2. Apakah yang menjadi hambatan dan dukungan selama menggunakan metode storytelling dalam pembelajaran bina pribadi islam untuk membentuk karakter cinta tanah siswa di SDIT AL USWAH?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan menggunakan metode storytelling dalam pembelajaran bina pribadi islam untuk membentuk karakter cinta tanah air di SDIT AL USWAH.
2. Untuk mengetahui yang menjadi hambatan dan dukungan selama menggunakan metode storytelling dalam pembelajaran bina pribadi islam untuk membentuk karakter cinta tanah air di SDIT AL USWAH

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang metode pembelajaran story telling dalam upaya pembentukan karakter cinta tanah air.

2. Bagi Lembaga

Sebagai referensi untuk masukan atau pedoman dalam penulisan maupun sumber dalam penerapan penggunaan metode pembelajaran

story telling dalam pembentukan karakter cinta tanah air dilingkungan sekolah dasar sederajat.

### 3. Bagi Penulis

Dapat menjadi sebuah karya tulis sekaligus pedoman untuk menyusun sebuah penelitian atau menjadi bukti bahwa telah memiliki sebuah karya tulis tentang penelitian menggunakan metode pembelajaran storry telling.

## **E. Batasan Penelitian**

Ruang Lingkup Penelitian merupakan batasan bagi peneliti untuk mendesain sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan dan menjadikan penelitian tersebut pada titik fokus sampai selesainya pelaksanaan penelitian. Adanya batasan dalam penelitian ini, ruang lingkupnya adalah pada permasalahan pembentukan karakter cinta tanah air di SDIT AL USWAH khususnya kelas II sampai dengan kelas V. dikarenakan anak-anak di usia tersebut sangatlah bagus untuk pendidikan karakter.

## **F. Fokus Masalah**

1. Rendahnya cerminan karakter cinta tanah air khususnya siswa kelas II sampai kelas V di SDIT AL USWAH
2. Cara meningkatkan karakter cinta tanah air khususnya siswa kelas II sampai kelas V di SDIT AL USWAH

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui gambaran dari skripsi ini maka disusun sistematika proposal skripsi sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dimuat tentang :latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penelitian tentang pembentukan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran bina pribadi islam di SDIT AL USWAH Desa Sadang, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban.

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan inti masalah yaitu meliputi: landasan teori dan kerangka pikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pendekatan keabsahan data/trigulasi tentang pembentukan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran bina pribadi islam di SDIT AL USWAH Desa Sadang, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan hasil penelitian yang telah dilakukan

1. Hasil Penelitian
2. Pembahasan



Tentang pembentukan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran bina pribadi islam di SDIT AL USWAH Desa Sadang, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang hasil kesimpulan selama penelitian dari awal sampai akhir dan saran.

### **H. Keaslian Penelitian**

Sejauh ini peneliti terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan peneliti yaitu

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

<b>Nama Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perbedaan</b>
Elysa Dinasari S. 2016	Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Storrtelling Dengan Media Boneka di TK	Pendekatan Deskriptif Kualitatif	Metode strorytelling dapat meningkatkan kemampuan bicara anak-anak	Lokasi penelitian, waktu dan variabel penelitian
Rosalina Rizki P. 2016	Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 2 SDN S4 Bandung	Pendekatan Deskriptif Kualitatif	Anak-anak siswa kelas 2 SDN S4 bandung bisa meningkatkan emampuan berbicara, selain itu juga berpengaruh pada karakteristik anak yang	Lokasi penelitian, waktu dan variabel penelitian

			semakin membaik	
Ihyak Nizar Thohari. 2016	Penerapan Teknik Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPA MAN 2 Wates Tahun Ajaran 2015/2016	Pendekatan Deskriptif Kualitatif	Anak-anak siswa kelas Kelas XI IPA MAN 2 Wates mampu meningkatkan keterampilan menyimak sekaligus meningkatkan kecakapan dalam menyimak pada pembelajaran bahasa arab	Lokasi penelitian, waktu dan variabel penelitian
Sya'adatul Niswah. 2012	Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Pengembangan Minat Baca Dan Bahasa Anak Kelompok B Di TK TUNAS BANGSA Pati Tahun 2012/2013	Pendekatan Deskriptif Kualitatif	Anak-anak siswa Kelompok B Di TK TUNAS BANGSA Pati mampu mengembang- kan Minat Baca Dan Bahasa	Lokasi penelitian, waktu dan variabel penelitian
Jumaria Binti Kassim. 2016	Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Minat membaca pada anak usia dini di TK AN NUR GANG	Pendekatan Deskriptif Kualitatif	anak usia dini di TK AN NUR GANG MUDIN mampu meningkatkan minat baca yang asyik	Lokasi penelitian, waktu dan variabel penelitian

	MUDIN		dan menyenangkan	
Nurliah Syarifuddin. 2017	Pengaruh Model Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V MI JAMIATUL KHAERAT Kota Makasar	Pendekatan Deskriptif Kualitatif	Peserta Didik Kelas V MI JAMIATUL KHAERAT Kota Makasar dapat meningkatkan dan memperbaiki keterampilan bicara yang benar dan santun.	Lokasi penelitian, waktu dan variabel penelitian

### I. Definisi Istilah

1. Pembentukan adalah sebuah proses atau cara untuk membentuk sesuatu yang dapat dihasilkan atau sebuah produk maupun jasa
2. Karakter merupakan watak-watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya atau bisa di artikan keadaan yang sebenarnya dari dalam individu itu sendiri
3. Cinta tanah air adalah sebuah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang tinggi yang dimiliki oleh setiap individu padanegara tempat ia tinggal yang dapat tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negaranya serta mencintai adat dan budaya yang dimiliki oleh bangsanya.

4. Metode *storytelling* adalah suatu metode yang digunakan untuk proses kreatif anak-anak yang dalam perkembangannya, senantiasa mengaktifkan bukan hanya aspek intelektual saja tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya berfantasi, dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan